

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Agency Theory*

Jensen & Meckling menjelaskan jika dalam *Agency Theory* memiliki kepentingan yang berbeda antara pemilik dan manajemen. Prinsip utama dalam teori ini, yakni adanya relasi antara pihak pemilik (persero) dengan manager (pihak yang diberi wewenang oleh para persero). Dalam hal ini pemilik menginginkan *return* yang semaksimal mungkin dan secepatnya atas kinerja manajemen. Sebagai tanda tanggung jawab seorang manager yang telah diberi kebijakan oleh persero, maka seorang manager akan memberikan hasil kinerja yang telah diraihnya melalui akuntansi atau laporan keuangan.

Secara garis besarnya, ada dua macam wujud hubungan keagenan, yakni antara pesero (*shareholders*) dengan manager dan antara pihak memberikan pinjaman (*bondholders*) dengan manager. Hubungan ini dapat berjalan baik jika pihak *principal* memberikan otoritas pada *agent* dan hubungan itu perlu dalam suatu kontrak yang dituangkan dalam laporan keuangan sebagai dasarnya. *Agency Theory* bisa dipakai oleh manager untuk memberikan informasi laporan keuangan dari acuan dengan dilandasi atas dua motivasi, yakni:

a. *Opportunistic*

Melalui motivasi ini manager akan lebih banyak memakai kebijakan *aggressive accounting*.

b. *Signaling*

Pada motivasi ini, manager akan lebih banyak mengatur kebijakan lebih mengarah pada laba dengan memperbaiki kapabilitas laporan keuangan lewat sejumlah angka akuntansi perihal kapabilitas laba.

Manajemen melakukan peningkatan kapabilitas laba agar bahwa manager bisa terpuaskan atas kompensasi yang diterima akibat dari jaminan kompensasi dalam jangka panjang. Kebijakan tersebut diberlakukan guna menjaga konsistensi akuntansi atau laporan keuangan yang masa ke masa dengan tujuan bahwa kinerja suatu perusahaan dianggap dapat berkesinambungan. Semakin banyaknya investasi oleh

pelaku bursa pada suatu perusahaan, akan mempertinggi transaksi volume perniagaan yang berimbang pada melambungnya nilai saham. Akhirnya, meningkatkan harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan.¹

Menurut Anthony & Govindarajan (2005) menuturkan bahwa hubungan agensi dapat terjadi saat satu dari sekian pihak bertindak selaku oknum yang melalui pihak lain digunakan melangsungkan jasa dan untuk melakukan hal tersebut dengan kebijakan untuk membuat kebijaksanaan pada oknum yang telah disewa. Dalam lingkup perusahaan, persero ialah *principal* dan agen yang memiliki preferensi atau tujuan yang berlainan. Teori agensi ini menganggap bahwa *principal* beserta agen akan melakukan tindakan guna perihal yang dirasa penting baginya sendiri.²

Teori agensi ialah teori yang memaparkan relasi yang berlaku antara pihak manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan. Menurut Setiakusuma dan Suryani (2018) pihak pemilik ialah oknum yang mengatur pada pihak lainnya, yakni agen guna mengerjakan seluruh semua aktivitas melalui nama *principal*. Prinsip yang utama dalam teori agensi ini ialah terdapat relasi pekerjaan pada oknum yang membuat kebijakan yakni seseorang yang melakukan investasi dengan pihak pemilik.³

2. Trade Off Theory

Menurut Sudana, Kebijakan perusahaan untuk memakai hutang dilandaskan pada stabilitas antara penghematan pajak dan biaya kesulitan dalam keuangan. Menurut Eugene F & Houston menuturkan bahwa dalam *Trade Off Theory*, yakni perusahaan akan melakukan penukaran manfaat pajak melalui surplus pendanaan lewat hutang melalui tingkat suku bunga beserta biaya kebangkrutan lebih besar. Tingkatan hutang secara optimal dapat tercapai

¹ Silvia Indrarini, "Nilai Perusahaan Lewat Kapabilitas Laba (*Good Governance dan Kebijakan Perusahaan*), 12 - 13

² Gustavo Prasetya, Dul Muid, " Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Pada Tax Avoidance", *Jurnal Akuntansi 11*, No 1 (2022) : 2

³ Irfan Daffa Ghaly & Mohhamad Rafki Nazar, " Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Avoidance, *E-Proceeding Of Management 8*, No 5 (2021) : 5410

saat penghematan pajak meraih jumlah secara maksimal pada biaya kesulitan keuangan yang maknanya terdapat stabilitas diantara manfaat beserta pengorbanan dengan muncul akibat pemakaian hutang itu.

Dalam penelitian Natasari & Januarti (2014) *Trade Off Theory* merupakan hubungan pemakaian hutang, kebangkrutan, juga pajak dengan diberikan penyebab oleh kebijaksanaan pendanaan dengan dilakukan pengambilan suatu industri. Pemakaian hutang secara optimal memiliki ketergantungan terhadap *trade off* diantara kerugian maupun keuntungan melalui sumber finansial. Apabila hutang bermanfaat untuk industri maka pemakaian hutang masih diizinkan namun jika pemakaian hutang lebih tinggi maka pemakaian dengan hutang tidak diizinkan lagi.⁴

3. *Signaling Theory*

Dalam Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik maka perusahaan mempunyai sinyal positif terhadap pasar. Kemudian perusahaan bisa mendapatkan pengetahuan bagaimana perusahaan yang buruk maupun baik. Pada teori ini, terdapat motivasi perusahaan guna memberi informasi karena terdapat asimetri informasi diantara manajer industri beserta bagian eksternal. Hal ini disebabkan manajer perusahaan mendapatkan pengetahuan lebih tinggi perihal perusahaan juga prospek mendatang dikomparasikan dengan pihak eksternal. Teori sinyal lebih memberikan penekanan perihal sebagaimana sebuah industri melakukan penarikan perhatiannya pelaku investasi untuk menanamkan modalnya pada perusahaan itu. Informasi yang dicantumkan akan memberikan pengaruh terhadap apa yang akan terjadi kedepannya pada perusahaan.⁵

⁴ Farah Tri Megawati, Nana Umdiana dan Lulu Nailufaroh, "Sejumlah aspek Struktur Modal Menurut Trade Off Theory", *Jurnal Akuntansi* 26, No 1 (2021), 57

⁵ Reynaldi Aziz, Noor Shoodiq Askandar, Dwiyani Sudaryanti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Financial Leverage Dan Manajemen Laba Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2016 - 2018", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10, No 4 (2021) : 5

4. Nilai Perusahaan

a. Deskripsi Nilai

Perusahaan diharapkan mampu memberi sebuah nilai guna melakukan penarikan maupun menjaga konsumen. Nilai ialah ciri atas atribut, fitur, kinerja, maupun dimensi lainnya atas jasa maupun produk kemudian konsumen memberikan ketersediannya guna memberi suatu harga pada produk ataupun harga dengan akanditerimanya. Nilai yang diberikan pada pelanggan melalui transformasi sumber daya maupun bahan baku dan sumber daya terhadap berbagai jasa maupun produk sesuai dengan keperluannya konsumen.

Nilai yang berhubungan dengan perusahaan terkait dengan nilai perusahaan yaitu dengan :

- 1) Model pertumbuhan deviden yang dipakai pada perusahaan secara konstan membagi deviden pada para pesero.
- 2) Model penilaian perusahaan yang dapat dipakai pada perusahaan yang baru berdiri dan pada perusahaan yang mengeluarkan deviden maupun tidak tergantung kebutuhan.⁶

Ada sejumlah konsep nilai perihal nilai perusahaan, yakni diantaranya :

1) Nilai Buku

Nilai buku perusahaan (*book value of firm*) ialah nilai perusahaan yang ditentukan berlandaskan mekanisme dari catatan pembukuan atau laporan keuangan. Nilai buku total perusahaan (*total book value of firm*) ialah nilai perusahaan berlandaskan nilai buku dari semua asset perusahaan. Nilai buku bersih perusahaan (*net book value of firm*) ialah nilai perusahaan yang berasal dari nilai buku semua asset perusahaan setelah dikurangi dengan nilai buku semua kewajiban atau utang pada perusahaan.

⁶ Sumiati & Nur Khusniyah Indrawati, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Malang : UB Press, 2019), 143 - 144

2) Nilai pasar perusahaan

Nilai pasar perusahaan ialah nilai perusahaan yang ditentukan atau dihasilkan dari mekanisme pasar, yakni adanya tarik menarik antara permintaan dan penawaran. Nilai pasar perusahaan memakai konsep nilai pasar total perusahaan (*total market value of firm*) dan nilai pasar bersih perusahaan (*net market value of firm*).

3) Nilai Intrinsik Perusahaan

Nilai intrinsik perusahaan ialah nilai yang diprediksi berlandaskan sejumlah model teoritik yang diharapkan dan dipakai sebagai ukuran nilai wajar perusahaan.⁷

b. Deskripsi Perusahaan

Perusahaan ialah suatu aktivitas yang dijalankan untuk menghasilkan keuntungan. Aktivitas tersebut memerlukan suatu tempat dalam mengelola bisnis. Tempat itu ialah badan usaha atau organisasi perusahaan (*business organization*).⁸ Raymond E. Glos menuturkan perusahaan dimaknai selaku suatu keorganisasian dengan memproses transformasi sumber daya ekonomi juga kompetensi sebagai layanan maupun produk dengan ditunjukkan untuk pemuas kebutuhan konsumen, dan diharapkan bisa memberi keuntungan bagi perusahaan.

Konsep perusahaan ialah konsep perihal lingkungan internal industri. Kemudian hal tersebut bisa dilakukan pembagian daripada fungsional perusahaan biasanya dibagi sebagai sistem maklumat manajemen, operasi/produksi, keuangan, SDM, fungsional pemasaran. Kemudian melalui aspek tingkatan manajemen bisa dilakukan pembagian dengan manajemen tingkat bawah, menengah juga atas pada perusahaan.⁹

⁷ Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017) 10 - 13

⁸ Zainal Asikin & L. Wira Pria Suhartana, *Pengantar Hukum Perusahaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

⁹ Husein Umar, *Evaluasi Kinerja Perusahaan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 4

Menurut Willeem Molengraaff, deskripsi perusahaan ialah keseluruhan aktivitas yang dijalankan secara berkesinambungan dan melakukan tindakan ke luar guna memperoleh pendapatan melalui melakukan perdagangan, melakukan penyerahan produk maupun mengadakan perjanjian perniagaan. Suatu industri harus memiliki sejumlah aspek:

- 1) Berkesinambungan atau terputus - putus
 - 2) Secara terang - terangan (sebab hubungan dengan pihak ketiga)
 - 3) Dalam kapabilitas tertentu (sebab dalam lapangan perniagaan)
 - 4) Menyerah barang - barang
 - 5) Mengadakan perjanjian - perjanjian dagang
 - 6) Harus bermaksud mendapat laba¹⁰
- c. Pandangan Islam Perihal Perusahaan

Perusahaan yang telah mengimplementasikan aktivitasnya berlandaskan pada prinsip syariah atau berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist pada dasarnya menyadari bahwa semata - mata pekerjaan yang dijalankan untuk mengharapkan ridha dan karunia Allah SWT. Agar suatu pekerjaan bernilai ibadah maka pekerjaan yang dijalankan harus halal sehingga harta yang didapatkan ialah harta yang sah , yakni lewat cara yang halal. Bekerja ialah satu dari sekian pengamalan dari perintah dalam syariat islam untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT.¹¹

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Maknanya : "Maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah karunia Allah SWT..." (Q.S Al- Jumu'ah:10)

¹⁰ Laksonto, *Buku Ajar Hukum Perusahaan*, (Jakarta : Lembaga Studi Hukum Indonesia, 2020), 4

¹¹ Muhamad Ismail Yusanto & Muhammad Karebet Widjakusuma, "Menggagas Bisnis Islami" (Jakarta : Gema Insani, 2008), 28 - 30.

Maka dari itu, menurut pandangan islam, sudah seharusnya dalam suatu perusahaan menjalankan usahanya dengan prinsip syariah dengan maksud mengharapkan ridha Allah SWT dan untuk kebaikan bersama pada tiap-tiap persero perusahaan.

d. Deskripsi Nilai Pada Perusahaan

Brigham E.F & Houston (2011) menjelaskan bahwa Nilai pada perusahaan dapat dimaknai nilai pada pasar sebab nilai pada perusahaan dapat memberikan kesejahteraan yang optimal bagi pesero seiring dengan naiknya harga pada saham. Menurut Gitman (2012), nilai pada perusahaan ialah nilai real per saham yang didapat saat aset pada perusahaan diperjualkan menurut harga pada saham. Ketika harga saham naik, semua kepemilikan saham menjadi lebih berharga dan kepercayaan investor pada *return* yang dapat dicapai meningkat. Hal tersebut menjadi acuan untuk terlaksananya tujuan pada perusahaan, yakni mengoptimalkan kesejahteraan para persero. Menurut Soebiantoro (2007) menjelaskan bahwa Nilai pada perusahaan ialah penilaian seorang yang akan melakukan investasi pada tingkatan kesuksesan perusahaan yang berhubungan dengan harga saham pada perusahaan tersebut. Menurut Sihombing (2020) Nilai perusahaan ialah harga suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut diperjual belikan.¹²

Menurut Dewi, Yuniarta dan Atmadja nilai perusahaan memuat perihal interpretasi situasi perusahaan yang memicu sejumlah efek pada pandangan investor pada perusahaan sehingga tiap-tiap pemilik industri selalu mengusahakan menunjukkan kinerja secara baik sehingga calon pelaku investasi menunjukkan ketertarikan juga melakukan penanaman modalnya. Menurut Kusumajaya, nilai perusahaan berfungsi utama untuk dijadikan sebagai tolok ukur investor atau pelanggan pada kinerja bisnis suatu perusahaan.

¹² Muhammad Rhamadan Setiawan, Neneng Susanti & Nugri Mohammad Nugraha, "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan,*Jurnal Akuntansi 2*, No 2 (2021) : 210 - 211

Adapun fungsi relevan nilai perusahaan ialah diantaranya:

- 1) Mempertinggi harga saham
- 2) Mempertinggikesejahteraanpesero
- 3) Menjadi tolok ukur atas kinerja manajer
- 4) Mendorong peningkatan kinerja perusahaan
- 5) Mempertegas okupsi pasar pada produk perusahaan
- 6) Membantu proyeksi surplus di masa mendatang.¹³

Nilai perusahaan data dilakukan pengukuran lewat nilai harga saham di pasar dan berlandaskan terciptanya harga saham perusahaan dalam pasar, yang menjadi refleksi penilaian oleh *public* pada kinerja perusahaan secara nyata dapat disebut dengan nyata sebab terciptanya harga di pasar ialah terjadinya pertemuan berbagai titik stabilitas daya penawaran juga permintaan harga dengan nyataterdapat transaksi jual beli surat berharga pada pasar modal diantara sejumlah investor bersama *emiten* atau penjual, maupun seringkali dikatakan selaku *ekuilibrium* pasar. Sehubungan dengan hal tersebut pada teori keuangan pasar modal harga saham dalam pasar dikatakan selaku konsep nilai perusahaan.

Desain model studi perihal konsep nilai perusahaandapat dikembangkan lewat teori keagenan. Teori keagenan ialah hubungan diantara pihak manajemen sebagai agen dan *principal* ialah selaku antara pihak manajemen selaku para pesero. Model penelitian memperlihatkan hubungan juga pengaruh diantara sejumlah maklumat fundamental perusahaan yang merepresentasikan aktivitas operasional manajemen, untuk dinilai atas sejumlah pesero maupun sejumlah calon pelaku investasi pada pasar dengan selanjutnya akan tersampaikan dalam nilai perusahaan melalui indikator perubahan perilaku harga saham di pasar.¹⁴

¹³ Endah Prawestu Ningrum, *Nilai Perusahaan Konsep Dan Aplikasi*, (Indramayu : CV Adanu Abimata,2020), 8 - 10

¹⁴ Husein Umar,*Evaluasi Kinerja Perusahaan*, 5 - 6

5. Struktur Modal

a. Deskripsi Struktur Modal

Struktur modal berdasarkan Kusumajaya (2011), yakni adanya perimbangan atau pengkomparasian diantara total hutang jangka panjang beserta modalnya. Sehubungan dengan hal tersebut struktur modal dilakukan pengukuran melalui DER atau *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio dengan penggunaan mengukur adanya tingkatan pemakaiannya hutang pada jumlah ekuitas yang memegang saham pada perusahaan.¹⁵

Menurut Weston dan Copeland bahwa *capital structure or the capitalization of the firm is the permanent financing represented by long - term debt, preferred stock and shareholder 's equity*. Sedangkan Joel G. Siegel dan Jae K. Shim menuturkan *Capital Structure* (Struktur Modal) ialah struktur saham preferen maupun biasa serta sejumlah kelas selayaknya surplus dengan dilakukan penahanan maupun utang jangka panjang dengan dilakukan pertahanan atas kesatuannya usaha ketika melakukan pendanaan aktiva.¹⁶

Selanjutnya bisa dimaknai bahwasanya struktur modal ialah interpretasi atas wujud proporsi *financial* industri, yakni diantara modal dengan dipunyai melalui sumber atas utang jangka panjang juga modal sendiri selaku sumbernya pembiayaan sebuah industri. Hal tersebut dijelaskan kembali atas Jones bahwasanya struktur modal sebuah industri meliputi atas utang jangka panjang beserta ekuitas yang memegang saham, yang mana ekuitas yang memegang saham meliputi atas *common equity* juga *preferred stock*. *Retained earnings* juga *common stock* merupakan bagian atas *common equity*.

¹⁵ Vina Nurrahmatia Effendi, "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan Pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016)", *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)* 4, No 3 (2019) : 1215

¹⁶ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: CV ALFABETA, 2017), 105

b. Pembagian dan Kebijakan Struktur Modal

Guna mendapatkan pemahaman perihal struktur modal jadi diperlukan pemahaman terlebih dahulu perihal pembagiannya, yakni garis besarnya bisa dilakukan dua pembedaan, yakni :

- 1) *Complex Capital Structure*, yakni apabila industri tak sekadar memakai modalnya sendiri namun memakai modal pinjaman juga pada struktur modal mereka.
- 2) *Simple Capital Structure*, yakni apabila industri sekadar memakai modalnya sendiri pada struktur modal.

Sehingga dapat diambil simpulan bahwa ada sejumlah aspek yang memicu sejumlah efek pada struktur modal sebuah industri, yakni :

- 1) Wujud maupun karakteristik bisnisnya
- 2) Adanya ruang lingkup kegiatan operasional bisnis yang berjalan
- 3) Karakteristik manajemen (*management characteristic*) dengan diimplementasikan pada keorganisasian bisnis
- 4) Ada keinginan, kebijakan, maupun karakteristik, kebijakan yang memiliki
- 5) Situasi *micro and macro economy* dengan diberlakukan luar maupun dalam negeri dengan ikut memicu sejumlah efek pada pengambilan kebijaksanaan perusahaan.¹⁷

c. Rasio Pengukuran Struktur Modal

Berikut ini ialah rasio dalam pengukuran struktur modal:¹⁸

1) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Struktur modal bisa dilakukan pengukuran memakai rasio pengkomparasian diantara total utang pada ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

¹⁷ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 106 - 107

¹⁸ Ruki Ambar Arum Dkk, *Analisis Laporan Keuangan : Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), 20 -22

Jika rasio DER memiliki nilai > 1 maka utang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendiri kemudian dananya dipakai guna kegiatan industri lebih besar atas aspek utang dibandingkan modalnya. Sebaliknya jika rasio DER nilainya < 1 maka utang perusahaan lebih rendah daripada modal sendiri.

2) *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*

Rasio dengan penggunaan mengukur berapa besarnya aktivas perusahaan yang dilakukan pembiayaan atas kreditur.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Calon investor akan mempertimbangkan rasio DAR dalam menanamkan modal di perusahaan.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Rasio ini dipakaiguna melakukan pengukuran berapa besarnya pengkomparasiandiantara utang jangka panjang beserta modalnya sendiri maupun berapa besarnya utang jangka panjang diberikan garansi atas modalnya sendiri.

$$LDER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4) *Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR)*

Rasio yang dipakai untuk mengukur besarnya utang jangka panjang pada aktiva perusahaan.

$$LDAR = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. Kinerja Keuangan

a. Deskripsi Kinerja Keuangan

Kinerja dijelaskan prestasi atas aktivitas suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu untuk menunjukkan adanya peningkatan pada perusahaan. Kinerja keuangan industri dapat dilihat dari hasil finansial industri. Kinerja keuangan perusahaan dapat bermanfaat untuk bagian *stakeholder* selayaknya pemerintah, pialang, konsultan

keuangan, analisis, kreditur, investor juga oknum yang mengelola manajemennya sendiri.¹⁹

Analisis rasio keuangan yang berupa rasio profitabilitas pada kinerja keuangan berpengaruh pada situasi baik buruknya suatu perusahaan. Rasio itu bisa diukur dari *return on asset*. Profitabilitas merepresentasikan kapabilitas perusahaan dalam mengumpulkan keuntungan atau ukuran efektivitas pengelolaan dalam manajemen perusahaan.²⁰

Kinerja keuangan dilakukan untuk menjalankan analisa dengan melihat semua aturan keuangan suatu perusahaan berjalan baik atau tidak. Contoh adanya kinerja keuangan ialah merancang dan menyusun sebuah laporan keuangan yang standarisasinya berlandaskan pada SAK atau Standar Akuntansi Keuangan atau GAAP atau *General Accepted Accounting Principle* juga pada yang lain.

Berikut ini 5 langkah yang dijalankan ketika melakukan analisis kinerja keuangan sebuah industri dengan mendasar, yakni :

- 1) Melakukan analisis pada data laporan akuntansi atau laporan keuangan
Analisis yang dijalankan pada laporan keuangan yang dibuat selaras antara pengimplementasian dengan sejumlah aturan yang pada umumnya diterapkan pada akuntansi pada laporan keuangan untuk diimplementasikan hasilnya.
- 2) Menggunakan Perhitungan
Perhitungan berdasarkan persoalan dan situasi yang sedang dijalankan dapat menghasilkan konklusi yang sesuai dengan analisis yang diharapkan dari hasil dari perhitungan itu.

¹⁹ Putri Indahsari & Nur Fadrih Asyik, "Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan Lewat Kebijakan Dividen", *Jurnal Ilmu dan Reset Akuntansi* 10, No 5 (2021) : 3

²⁰ Muhammad Saddam & Sarwani, "Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019)", *Jurnal Neraca Peradaban* 1, No 1 (2021) : 75

- 3) Melakukan pengkomparasian pada hasil hitungan yang telah didapat
Ada dua metode yang dipakai untuk melakukan pengkomparasian, yakni :
 - a) *Time series analysis*, yakni metode untuk mengkomparasikan secara antara waktu memiliki tujuan yang disajikan secara ukuran grafik.
 - b) *Cross sectional approach*, yakni menggunakan komparasi hasil perhitungan dengan sejumlah perbandingan secara bersamaan yang digunakan pada perusahaan satu dan pada perusahaan yang lainnya dalam bidang yang sama.
 - 4) Melakukan penafsiran pada sejumlah persoalan telah dijumpai
Penafsiran analisis kinerja keuangan perusahaan yang dijalankan setelah ketiga cara sebelumnya. Setelah itu melihat apa saja persoalan dan sejumlah permasalahan yang ditemukan perbankan itu.
 - 5) Melakukan pencarian dan memberikan jalan keluar berupa solusiasat suatu persoalan telah dijumpai
Pada tahap terakhir ini dijumpai setelah sejumlah persoalan yang dihadapi dan mencari jalan keluar terbaik untuk memberikan suatu *input* atau masukan dengan maksud untuk menjadikan persoalan selama ini dapat segera paripurna.²¹
- b. Hubungan antara Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan
Warsidi dan Bambang menjelaskan bahwa Analisis Rasio Keuangan ialah alat yang dipakai untuk melakukan analisis hasil kinerja pada suatu perusahaan dengan memaparkan sejumlah kerjasama dan faktor pengaruh keuangan yang dipakai untuk melihat transformasi keuangan atau hasil kerja pengoperasian dimasa sebelumnya dan untuk merepresentasikan *trend* bentuk transformasi itu, untuk memperlihatkan adanya akibat dan keuntungan yang berada pada suatu perusahaan. James C. Van Home dan Jhon M. Wachowicz menuturkan bahwa untuk memperkirakan situasi kinerja akuntansi atau keuangan pada perusahaan dapat lewat rasio yang menjadi pengkomparasian sejumlah angka pada laporan keuangan.

²¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 2 - 4

Berlandaskan pendapat diatas dapat dimaknai rasio keuangan dan kinerja pada perusahaan memiliki relasi yang saling mempengaruhi. Rasio pada keuangan memiliki lebih jumlah dan tiap-tiap rasio itu memiliki fungsinya sendiri. Untuk seorang pelaku investasi, meninjau perbandingan beserta pemakaiannya dengan palinglah tepat padaperkiraan yang hendak dijalankan. Apabila rasio yang akan dipakai belum menampilkan tujuan dari analisis yang dijalankan maka tidak akan dipakai, sebab dalam gambaran akuntansi atau keuangan dikenal dengan penyesuaian yang maknanya perhitungan atau sejumlah cara yang dipakai mampu diselaraskan pada hal yang dikaji.²²

Berikut ini ialah sejumlah macam analisis dalam rasio keuangan:

- 1) Analisis Horizontal/ *Trend Analysis*, yakni dengan mengkomparasikan sejumlah rasio pada keuangan perseroan dari sejumlah periode lalu dengan maksud supaya dapat diperhitungan dengan sejumlah rasio pada perusahaan selama periode yang telah ditentukan.
- 2) Analisis Vertikal, yakni mengkomparasikan data rasio pada keuangan perusahaan dengan perbandingan sejenis pada perseroan lain dalam waktu yang sama.
- 3) *The Du Pont Chart* berwujud sejumlah struktur yang didesain untuk menggambarkan hubungan antara ROI, *asset turnover* dan *profit margin*.

Dalam memakai rasio pada keuangan yang baik dan benar memakai perhitungan rasio pada keuangan yang bersifat general dan spesifik. Rumus rasio keuangan bersifat pada umumnya, maknanya perhitungan dapat diimplementasikan dengan semua wujud usaha pada laporan keuangannya menampilkan maklumat yang selaras pada rumus. Sedangkan rumus rasio keuangan bersifat khusus maknanya, rumus itu pemakaiannya harus diselaraskan dengan wujud bidang bisnis yang ingin dikaakan dianalisis, menyesuaikan atau berlandaskan "*representative formula*" supaya didapat

²² Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 45 - 46

hasil analisis dan rekomendasi selaras dengan tujuan yang dicapai.²³

Berikut ini yang termasuk rasio keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan :

1) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas ialah kompetensi sebuah industri ketika melakukan pemenuhan kewajibannya pada jangka pendek dengan sesuai tempo waktunya. Contohnya seperti tagihan telepon, gaji lembur, gaji teknisi, gaji karyawan, air PDAM, membayar listrik juga lainnya. Rasio likuiditas umumnya terdapat 2, yakni :

a) Rumus *Current Ratio*

$$\frac{\text{CurrentAssets}}{\text{CurrentLiabilities}}$$

Keterangan :

Current Asset = Aset Lancar

Current Asset ialah sejumlah pos dengan umur kurang maupun setahun, maupun siklus operasi usaha normal dengan lebihlah tinggi

Current Liabilities = Utang Lancar

Current Liabilities ialah kewajiban dalam membayar pada 1 tahun maupun siklus operasi dengan normal pada usaha.

b) Rumus *Quick Ratio (Acit Test Ratio)*

$$\frac{\text{CurrentAssets} - \text{Inventories}}{\text{CurrentLiabilities}}$$

Keterangan :

Inventories = Persediaan sejumlah barang jadi, barang dalam proses, bahan baku, maupun peralatan kantor. Tujuannya adanya manajerial persediaan ialah mengadakannya persediaan sesuai kebutuhan guna operasi secara berkesinambungan terhadap tarif dengan paling sedikit.

²³ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 50

2) Rasio *Leverage* atau Solvabilitas

Rasio *Leverag* eatau solvabilitas ialah perhitungan digunakan untuk melakukan pengukuran berapa besarnya industri diberikan pembiayaan bersama utang. Pemakaian utang dengan sangatlah besar bisa membayangkan industri sebab industri bisa memasuki kategori *exstreme leverage*, yakni industri dengan terjebak pada tingkatan utang dengan besar juga sukar melepaskannya beban utangnya. Rasio *leverage* umumnya terdapat lima , yakni *cash flow coverage*, *fixed charge coverage*, *times interest earned*, *debt to equity ratio*, juga *debt to total assets*.²⁴

Rasio yang dipakai untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berwujud sejumlah hutang memakai rumus solvabilitas diantaranya:

$$a) \text{ Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

$$b) \text{ Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal Saham}}$$

$$c) \text{ Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang jangka pendek}}{\text{Modal Saham}}$$

$$d) \text{ Tangible Asset Debt Coverage} = \frac{\text{Jumlah aktivitas-Intangible-Hutang lancar}}{\text{Hutang jangka panjang}}$$

$$e) \text{ Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Hutang jangka panjang}}$$

Secara umum *debt to asser* memiliki standar 30%. Dengan memiliki nilai solvabilitas dibawah standar itu maka perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban keuangan yang berwujud sejumlah hutang.²⁵

²⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 59 - 62

²⁵Francis Hutabarat, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan,(Jakarta : Desanta Muliavisitama, 2020), 22

3) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas ialah perhitungan yang dipakai pada perusahaan untuk pemanfaatan sumber daya yang dipunyainya untuk membantu mengoptimalkan aktivitas perusahaan. Yang termasuk rasio aktivitas ialah perputaran total aset, perputaran aktiva tetap, rerata periode pengumpulan piutang juga perputaran persediaan.²⁶

Rasio aktivitas yang dipakai untuk melakukan pengukuran kapabilitas perusahaan mengelola asset perusahaan ialah diantaranya :

- a) $Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aktiva}$
- b) $Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan\ Kredit}{Piutang\ Rata-rata}$
- c) $Average\ Collection\ Periode = \frac{Piutang\ rata-rata \times 360}{Penjualan\ Kredit}$
- d) $Inventory\ Turnover = \frac{Harga\ Pokok\ Produk}{Inventory\ Rata-rata}$
- e) $Average\ Day's\ Inventory = \frac{Inventory\ rata-rata \times 360}{Harga\ pokok\ produk}$

Secara umum rasio aktivitas yang baik jika ada stabilitas selaras antara penjualan dan sejumlah aspek modal misalnya persediaan, modal tetap dan modal lainnya.²⁷

4) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dipakai untuk mengukur keefektifan manajemen dari berbagai lini dengan melihat keuntungan yang berindikasi pada besaran keuntungan yang didapat dalam penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas merepresentasikan kemampuan perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas umumnya terdapat empat, yakni *return on net work*, *return on investmen*, *net profit margin*, juga *gross profit margin*.²⁸

²⁶Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 62

²⁷Francis Hutabarat, *"Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, 23

²⁸Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 63

7. Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah laporan yang dibuat untuk memberikan informasi perihal perusahaan dan dilakukan penggabungan melalui informasi lainnya seperti selayaknya industri, situasi perekonomian, dapat berinterpretasi dengan baik perihal risiko maupun prospek industri. Umumnya tujuan laporan keuangan ialah guna memberikan informasi finansial maupun industri baik dalam waktu secara ataupun periode secara khusus.

Dalam praktiknya banyak laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, namun berikut ini ialah yang umum dipakai :

- 1) Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi dipakai untuk menguak fakta perihal apakah suatu bisnis ada pada posisi keuntungan atau rugi. Jika penghasilan industri lebihlah tinggi dari biaya maupun bebannya jadi bisnis memperoleh laba. Berlaku kebalikannya apabila penghasilan terlihat lebihlah minim daipada biaya maupun bebannya jadi bisnis dikatakan rugi.
- 2) Laporan Transformasi Modal
Laporan transformasi modal ialah jenis laporan keuangan yang memberikan maklumat perihal transformasi modal perusahaan dalam kurun masa tertentu.
- 3) Neraca
Neraca ialah jenis laporan keuangan yang memperlihatkan modal, kewajiban, maupun akun aktiva pada 1masa. Nilai modal pada neraca ialah nilai yang tercatat pada laporan transformasi modal.
- 4) Laporan Arus Kas
Laporan arus kas memiliki fungsi guna memberi maklumat memuat arus kas keluar maupun masuk.
- 5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan ialah laporan yang memberi maklumat jika ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.²⁹
Pada umumnya laporan keuangan memiliki tujuan mempersiapkan maklumat terkait dengan kinerja, posisi

²⁹ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Duta Media Publishing, 2019), 10 -17

dan transformasi keuangan perusahaan yang bermaslahat dalam pengambilan kebijaksanaan. Tujuannya diantara lain diantaranya:

- 1) Membagi penjelasan perihal klasifikasi dan total aset perusahaan
- 2) Membagi penjelasan perihal klasifikasi dan total liabilitas dan ekuitas perusahaan
- 3) Membagi penjelasan perihal klasifikasi dan total penjualan atau pendapatan yang diterima oleh perusahaan
- 4) Membagi penjelasan perihal catatan atas laporan keuangan perusahaan
- 5) Membagi penjelasan perihal kinerja manajemen perusahaan³⁰

8. Pendapatan Bersih

a. Deskripsi Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih ialah kapabilitas perusahaan mendapatkan keuntungan dalam mengelola *asset*, *ekuitas* dan penjualan dalam kurun masa tertentu. Pendapatan bersih merupakan efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan pada periode tertentu. Pendapatan merupakan efisiensi pemakaian aktiva perusahaan yang direfleksikan dengan kesuksesan perusahaan menghasilkan keuntungan.³¹

Profitabilitas atau Pendapatan bersih ialah satu dari sekian aspek yang memicu sejumlah efek pada nilai perusahaan. Pendapatan bersih ialah kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka merefleksikan tingkat retur investasi yang tinggi juga bagi persero sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanam modalnya.³²

³⁰ Astuti Dkk, "Analisis Laporan Keuangan", (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 23

³¹ Akhmadi & Siti Epa Hardiyanti, *Aspek Mediasi Profitabilitas Dan Struktur Modal*, (Jakarta : Media Sains Indonesia, 2021), 7

³² Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta : PT Grasindo, 2017), 13

b. Jenis - jenis Rasio Profitabilitas

Berikut ialah rasio profitabilitas yang umum dipakai :³³

1) Rasio Retur Ekuitas (*Return On Equity*)

ROE yakni rasio perhitungan profitabilitas untuk melakukan penilaian suatu hasil dalam mendapat *profit*. *ROE* yang tinggi akan berimbas pada naiknya *stock price*. Jika *stock price* naik maka penawaran akan menjadi tinggi sehingga investor akan tetap bertahan. Hal itu akan membuat nilai perusahaan menjadi semakin naik dan begitupun sebaliknya.

Rumus menghitung *ROE* :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2) Rasio Retur Aset (*Return On Assets*)

ROA ialah rasio perhitungan profitabilitas guna melihat persentase surplus yang didapatkan berhubungan dengan sumber daya maupun total aset. Apabila *ROA* tinggi maka akan menggambarkan kinerja pada perusahaan yang positif dan begitupun sebaliknya. Rumus menghitung *ROA* diantaranya :

$$ROA = \frac{(\text{Laba Bersih setelah Pajak})}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) Rasio Return Investasi (*Return On Investment*)

ROI ialah rasio pada profitabilitas dipakai untuk menguak fakta perihal secara kesemuanya dalam membuahkan seberapa besar *ROI* yang sudah ditanamkan pada korporasi untuk membuahkan pendapatan investasi. Semakin melambung *ROI* maka akan semakin efisien modal / dana yang ditanamkan oleh pesero. *ROI* positif menunjukkan total biaya investasi dapat dikembalikan (return) dan sebaliknya *ROI* negative menunjukkan pendapatan investasi yang didapat tidak mampu untuk menutup biaya investasi yang telah dikeluarkan. Berikut ini rumus menghitung *ROI* :

³³Ruki Ambar Arum Dkk, *Analisis Laporan Keuangan : Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuanga*, 33 - 39

$$ROI = \frac{(Pendapatan\ Investasi - Investasi)}{Investasi} \times 100\%$$

- 4) Rasio Retur Penjualan (*Return On Sales Ratio*)
 ROS ialah rasio pada profitabilitas untuk merepresentasikan tingkat profit sesudah adanya pelunasan suatu biaya. Rasio retur penjualan yang tinggi akan mempertinggi surplus yang didapatkan dari margin operasional. Semakin melambung Rasio retur penjualan semakin banyak pula perusahaan yang diuntungkan begitupun sebaliknya. Rumus menghitung ROS diantaranya :

$$ROS = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

- 5) Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
 GPM ialah rasio pada profitabilitas untuk menguak fakta perihal tingkat efisiensi dalam merilis produk dan membuahkan surplus kotor. Semakin besar GPM maka nilai perusahaan semakin memberikan performa baik dan menguntungkan sebab semakin efisien aktivitas operasional dengan *cost of goods sold* yang rendah dari pada penjualan, sebaliknya jika semakin rendah GPM maka laba kotor menjadi rendah sehingga nilai perusahaan menjadi kurang baik. Rumus menghitung GPM diantaranya :

$$GPM = \frac{Penjualan\ Neto - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Penjualan\ Neto} \times 100\%$$

- 6) Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
 Rasio margin laba bersih ialah rasio pada profitabilitas untuk menilai persentase *net profit* yang didapat setelah dikurangi *tax on income earned from sales*. Semakin melambung nilai Rasio margin laba bersih (NPM) maka akan semakin memberikan performa baik operasi perusahaannya, sehingga nilai perusahaan semakin naik pula dan lebih menguntungkan sebab laba semakin besar begitupun sebaliknya. Rumus menghitung NPM diantaranya :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

7) Rasio Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Rasio margin laba operasional (OPM) ialah rasio pada profitabilitas untuk merefleksikan laba murni yang telah diterima atau tiap-tiap nilai rupiah hasil penjualan. Semakin melambung nilai OPM, semakin memberikan performa baik pula operasi dari suatu perusahaan dan begitupun sebaliknya. Rumus menghitung OPM diantaranya :

$$OPM = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Operating Profit = EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

8) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) ialah rasio pada profitabilitas yang memperkirakan seberapa banyak kekuatan per lembar nilai saham mendapat keuntungan. Semakin melambung nilai EPS, perusahaan dinilai mampu dalam membuahkan surplus pada investasi dan mempertinggi nilai perusahaan begitupun sebaliknya. Rumus menghitung EPS diantaranya :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

9) Retur Modal yang Dipakai (*Return On Capital Employed*)

Retur Modal yang dipakai (ROCE) ialah rasio pada profitabilitas untuk mengukur seberapa besar *profit* suatu korporasi pada kesemuanya modal yang dipunyai yang dituangkan dalam wujud persentase. Semakin banyak ROCE maka semakin besar tingkat efisiensi pemanfaatan modal atau dana korporasi. Hal ini akan mempertinggi nilai perusahaan dan begitupun sebaliknya. Rumus ROCE diantaranya :

$$ROCE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset} - \text{Kewajiban}} \times 100\%$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang akan menjadi petunjuk penelitian kemudian sehingga penulis dapat mengkomparasikan hasil pengujiannya dengan hasil pengujian terdahulu. Berikut ini ada sejumlah daftar penelitian terdahulu perihal struktur modal, kinerja keuangan dan pendapatan bersih pada nilai perusahaan antara lain :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penguji dan Judul Pengujiannya	Variabel Pengujian	Analisis Pengujian	Hasil Pengujian
1.	Hirdinis M (2019). Judul " <i>Capital Structure And Firm Size On Firm Value Moderated By Profitability</i> "	Variabel bebas : Struktur modal dan ukuran perusahaan Variabel terikat : nilai perusahaan	Analisis regresi linier berganda	1. Struktur modal tidak memicu sejumlah efek pada profitabilitas perusahaan 2. Struktur modal berdampak baik pada nilai pada perusahaan 3. Ukuran perusahaan berdampak baik pada nilai perusahaan
2.	Anida Amalia Luthfia dan Suherman (2018). Judul " <i>The effect Of Financial Performance Toward Firm Value With Ownership Structure As Moderating Variable (The</i>	Variabel bebas : Kinerja keuangan Variabel terikat : nilai perusahaan	Analisis Regresi	Kinerja keuangan berdampak baik pada nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q.

No	Pengujian dan Judul Pengujiannya	Variabel Pengujian	Analisis Pengujian	Hasil Pengujian
	<i>Study On Manufacturing Companies Listed In Indonesia Srock Exchage In The Periode Of 2012 - 2016)</i>			
3.	Slamet Mudjijah, Zulvia Khalid dan Diah Ayu Sekar Astuti (2019). Judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan"	Variabel Bebas : kinerja keuangan dan struktur modal Variabel Terikat : Nilai perusahaan	Analisis regresi linier berganda	1. Kinerja keuangan berdampak baikpada nilai perusahaan 2. Struktur modal berdampak baikpada nilai perusahaan 3. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan 4. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal pada nilai perusahaan
4.	M Wanti Ernita Sianturi (2020). Judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang	Variabel Bebas : Kinerja keuangan Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Analisis regresi	1. Variabel solvabilitas diuji secara parsial berdampak baikpada nilai perusahaan 2. Variabel aktivitas diuji secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan pada nilai

No	Pengujian dan Judul Pengujiannya	Variabel Pengujian	Analisis Pengujian	Hasil Pengujian
	Konsumsi Di BEI"			perusahaan 3. Variabel solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan
5.	Adiatna Permana, Shinta Widyastuti dan Retnasari (2021). Judul " Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Jakarta <i>Islamic Index</i> "	Variabel Bebas : Kinerja keuangan, Struktur modal dan Ukuran Perusahaan Variabel Terikat : Nilai perusahaan	Analisis Regresi	1. Hasil uji hipotesis pertama membuktikan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan 2. Hasil uji hipotesis kedua membuktikan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan 3. Hasil uji hipotesis ketiga membuktikan bahwa ukuran perusahaan telah memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan
5.	Muhammad Saddam dan Sarwani (2021).	Variabel bebas : Struktur	Analisis regresi liner berganda,	1. Struktur modal berpengaruh signifikan pada

No	Pengujian dan Judul Pengujiannya	Variabel Pengujian	Analisis Pengujian	Hasil Pengujian
	Judul "Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019)"	modal dan kinerja keuangan Variabel terikat : Nilai perusahaan	analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi	nilai perusahaan 2. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan 3. Struktur modal dan kinerja keuangan mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan
6.	Vintia Ayu Hayuningthias Maramis Suranto, Grace B. Nangoi dan Stanley Kho Walandow (2017). Judul "Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek	Variabel Bebas : Struktur Modal dan Kinerja keuangan Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	Analisis regresi berganda	1. Struktur modal berdampak baik tidak signifikan pada nilai perusahaan 2. Kinerja keuangan diukur dengan <i>return on asset</i> (ROA) berdampak baik dan signifikan pada nilai perusahaan 3. Kinerja keuangan diukur dengan <i>non performingloans</i> (NPL) berimbas negatif tidak signifikan pada nilai perusahaan

No	Penguji dan Judul Pengujiannya	Variabel Pengujian	Analisis Pengujian	Hasil Pengujian
	Indonesia"			
7.	Muhammad Andrei Lesmono (2021). Judul "Pengaruh Rasio Utang, Pertumbuhan Aset, Laba Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Pada Industri Tambang Di Indonesia"	Variabel bebas : rasio utang, pertumbuhan aset, laba bersih dan ukuran perusahaan Variabel terikat : nilai perusahaan	Analisis regresi	Hasil dengan uji simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan antara laba bersih (ROA), rasio utang (<i>debt to equity ratio</i>), pertumbuhan aset dan ukuran pada perusahaan pada nilai perusahaan
8.	Muthia Berliana dan Gusganda Suria Manda (2021). Judul "Pengaruh Biaya Promosi Dan Pendapatan Bersih Pada Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2015 - 2019"	Variabel bebas : biaya promosi dan pendapatan bersih Variabel terikat : nilai perusahaan	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya promosi secara parsial memilikipengaruh positif padapada nilai perusahaan 2. Pendapatan bersih secara parsial memilikiefek negatifpada nilai perusahaan 3. Biaya promosi dan pendapatan bersih secara stimultan memilikipengaruh yang positif pada nilai perusahaan
9.	Vina Nurrahmatia Effendi (2019). Judul	Variabel bebas : struktur modal dan	Analisis linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal mempunyai pengaruh yang positif pada nilai

No	Penguji dan Judul Pengujiannya	Variabel Pengujian	Analisis Pengujian	Hasil Pengujian
	"Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan pada nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016) "	profitabilitas Variabel terikat : Nilai perusahaan		perusahaan 2. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Struktur modal dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif pada nilai perusahaan.
10.	Putri Zafira Nabila Amro dan Nur Fadrijh Asyi (2021). Judul "Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal pada nilai perusahaan"	Variabel bebas : Profitabilitas , ukuran perusahaan dan struktur modal Variabel terikat : Nilai perusahaan	Analisis regresi linier berganda	1. Hasil perhitungan uji statistik profitabilitas berdampak baik terhadap nilai pada perusahaan 2. Hasil perhitungan uji statistik ukuran perusahaan berimbas negatif pada nilai perusahaan 3. Hasil perhitungan uji statistik struktur modal berdampak baik pada nilai perusahaan
11.	Siti Ainur Rochmah (2017). Judul "Pengaruh	Variabel bebas : kinerja keuangan	Analisis linier berganda	1. Likuiditas berdampak baik terhadap nilai pada perusahaan

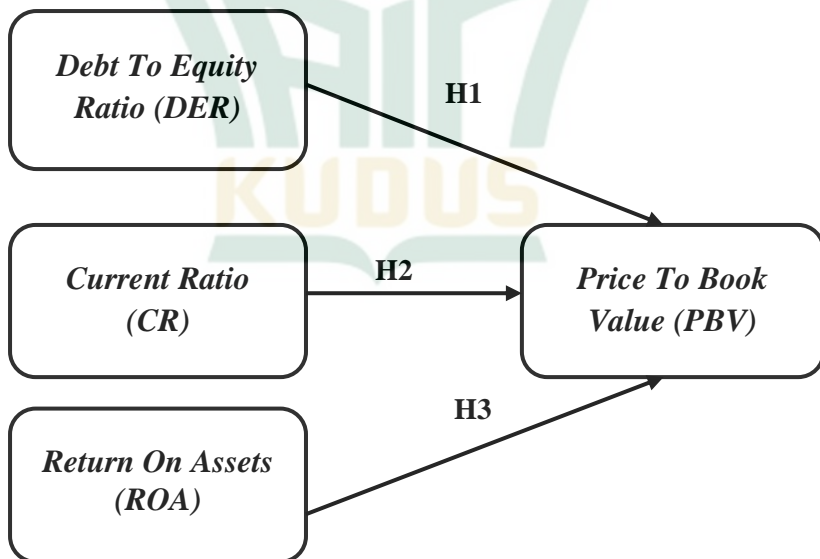
No	Pengujian dan Judul Pengujiannya	Variabel Pengujian	Analisis Pengujian	Hasil Pengujian
	Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan : Kehijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating"	Variabel terikat : nilai perusahaan		<ol style="list-style-type: none"> 2. Kebijakan dividen tidak mampu signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai pada perusahaan 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan 4. Kebijakan dividen mampu signifikan memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai pada perusahaan 5. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai pada perusahaan 6. Kebijakan dividen mampu signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai pada perusahaan

C. Kerangka Berfikir

Nilai pada perusahaan menjadi petunjuk oleh seorang yang akan melakukan investasi untuk menaruh modal di perusahaan itu. Sehingga sangat penting mempertimbangkan nilai perusahaan bagi perusahaan itu sendiri. Apabila perusahaan mempunyai nilai perusahaan yang baik, maka perusahaan akan dikatakan dalam keadaan baik juga. Nilai perusahaan menjadi interpretasi untuk kebijaksanaan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aset.

Sejumlah aspek yang memicu sejumlah efek nilai pada perusahaan diantaranya ialah struktur modal, kinerja keuangan dan pendapatan bersih atau profitabilitas. Struktur modal ialah pengimplementasian struktur keuangan dari adanya hutang dan *ekuitas* yang memuat pembiayaan aset perusahaan. Kinerja keuangan ialah laporan perihal situasi kemoneteran suatu perusahaan dengan periode tertentu yang dihitung berlandaskan rasio yang ditetapkan. Pendapatan bersih atau profitabilitas ialah hasil dari kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

Berlandaskan pada teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis pengujian ini ialah :

1. Pengaruh struktur modal menggunakan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Nilai Perusahaan
 H_0 : Struktur modal negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai pada perusahaan
 H_a : Struktur modal positif dan signifikan terhadap Nilai pada perusahaan
2. Pengaruh Kinerja keuangan menggunakan *Current Ratio (CR)* terhadap Nilai Perusahaan
 H_0 : Kinerja keuangan negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai pada perusahaan
 H_a : Kinerja keuangan positif dan signifikan terhadap Nilai pada perusahaan
3. Pengaruh Pendapatan bersih atau Profitabilitas menggunakan *Return On Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan
 H_0 : Pendapatan bersih atau Profitabilitas negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai pada perusahaan
 H_a : Pendapatan bersih atau Profitabilitas positif dan signifikan terhadap Nilai pada perusahaan